Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan Terhadap Hedonisme dalam Penggunaan Qris Mahasiswa Universitas Madura: *Perspektif Theory of Planned Behavior*

Fadali Rahman*[1], Wahyu Maulana[2], Dhea Aulia Fauziah[3], Qoribul Lathif[4], Sofyan Alkarim[5]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura[1-5]
*e-mail: fadali.rahman@unira.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap hedonisme penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa sebagai responden dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hedonisme penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hedonisme penggunaan QRIS. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif dan literasi keuangan mampu menjelaskan sebagian besar variasi hedonisme penggunaan QRIS, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya perilaku konsumtif mendorong penggunaan QRIS secara hedonis, sedangkan literasi keuangan berperan dalam menekan kecenderungan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting untuk mendorong penggunaan pembayaran digital yang lebih bijak di kalangan mahasiswa.

Kata kunci : *hedonisme;literasi keungan;mahasiswa;perilaku konusmtif;QRIS.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of consumptive behavior and financial literacy on hedonism in the use of QRIS among students of Universitas Madura. The research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to student respondents and analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the partial test (t-test) indicate that consumptive behavior has a positive and significant effect on hedonism in QRIS usage, with a significance value of 0,000. Meanwhile, financial literacy shows a negative and significant effect on hedonism in QRIS usage, with a significance value of 0,002. The simultaneous test (F-test) demonstrates that consumptive behavior and financial literacy jointly have a significant effect on hedonism in QRIS usage. The coefficient of determination reveals that the independent variables are able to explain a substantial proportion of the variation in hedonistic behavior in QRIS usage, while the remaining variance is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that higher consumptive behavior increases hedonistic tendencies in using QRIS, whereas better financial literacy helps reduce such tendencies. Therefore, strengthening financial literacy among students is essential to encourage more rational and responsible use of digital payment systems.

Keywords **:** *consumptive behavior financial literacy;hedonism;students;QRIS*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (financial technology) telah membawa perubahan signifikan dalam pola transaksi masyarakat, khususnya melalui penggunaan sistem pembayaran digital. Salah satu inovasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi non-tunai. Kelompok usia muda, terutama mahasiswa yang termasuk dalam kategori Generasi Z, menjadi pengguna dominan pembayaran digital karena tingkat adaptasi teknologi yang tinggi dan kebutuhan akan transaksi yang praktis.

Namun, kemudahan dalam penggunaan pembayaran digital tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan risiko perilaku keuangan yang kurang sehat. Beberapa studi menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat menurunkan sensitivitas individu terhadap nilai uang, sehingga mendorong peningkatan konsumsi yang bersifat impulsif dan berorientasi pada kesenangan. Haqi dan Trisnaningsih (2025) dalam tinjauan literaturnya menegaskan bahwa kombinasi antara literasi keuangan yang rendah, persepsi kemudahan penggunaan, dan akses pembayaran digital yang luas berkontribusi pada meningkatnya perilaku konsumtif Generasi Z dalam penggunaan pembayaran digital.

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih rasional dan terencana, termasuk dalam mengatur pengeluaran dan memahami konsekuensi keuangan dari setiap keputusan konsumsi. Maulana (2021) menekankan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan melalui edukasi dan pelatihan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak dan lemahnya pengendalian pengeluaran.

Penelitian Citra dan Komara (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech payment berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z, di mana literasi keuangan berperan sebagai faktor pengendali perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan temuan Maulana dan Putri (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap kondisi dan kinerja keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wahyuni (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z pengguna pembayaran digital.

Di sisi lain, perilaku konsumtif sering kali berkaitan erat dengan gaya hidup hedonis, yaitu orientasi hidup yang menekankan kesenangan, kepuasan instan, dan simbol status. Laila (2024) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis dan rendahnya literasi keuangan dapat memperkuat perilaku konsumtif remaja, meskipun kontrol diri dapat berperan sebagai variabel penyeimbang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan perilaku menjadi elemen penting dalam menjelaskan konsumsi berlebihan di kalangan generasi muda.

Secara khusus, penggunaan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian Apriandari et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z, karena transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan minim hambatan psikologis dibandingkan pembayaran tunai. Temuan ini diperkuat oleh Nurlitawati dkk. (2025), yang menyatakan bahwa transaksi non-tunai, apabila tidak diimbangi dengan kontrol keuangan dan literasi keuangan yang baik, berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif pada Generasi Z.

Beberapa penelitian juga menyoroti peran faktor internal dalam mengendalikan perilaku keuangan. Pujia dkk. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, namun pengaruh tersebut dapat dimoderasi oleh gaya hidup. Sementara itu, Tantra dan Takarini (2025) menegaskan bahwa perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh gaya hidup dan locus of control, dengan fintech berperan sebagai faktor penguat perilaku tersebut.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi keuangan, pembayaran digital, dan perilaku konsumtif, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada perilaku konsumtif atau pengelolaan keuangan, dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan hedonisme dalam penggunaan QRIS menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Selain itu, konteks penelitian yang secara khusus meneliti mahasiswa di Universitas Madura masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan perilaku konsumtif dan literasi keuangan sebagai determinan hedonisme dalam penggunaan QRIS, serta menjelaskannya melalui perspektif Theory of Planned Behavior, yang menekankan peran sikap, kontrol perilaku, dan niat dalam membentuk perilaku individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap hedonisme dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Madura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan digital serta implikasi praktis bagi peningkatan edukasi literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior dikembangkan oleh Ajzen sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action untuk menjelaskan bagaimana perilaku individu terbentuk melalui proses psikologis yang terstruktur. TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi secara langsung oleh niat berperilaku (*behavioral intention*), sementara niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap suatu perilaku, apakah dianggap menguntungkan atau merugikan. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau pengaruh lingkungan yang mendorong atau menghambat perilaku tertentu. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilakunya berdasarkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Achmat (2010) menegaskan bahwa TPB masih relevan digunakan untuk menjelaskan berbagai bentuk perilaku manusia, termasuk perilaku sosial dan ekonomi, karena mampu mengakomodasi faktor sikap, pengaruh sosial, dan kontrol individu secara komprehensif.

Dalam konteks penggunaan pembayaran digital seperti QRIS, TPB relevan untuk menjelaskan kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan QRIS secara hedonis. Sikap positif terhadap kemudahan dan kepraktisan QRIS dapat mendorong terbentuknya niat penggunaan, norma subjektif dari lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya, dapat memperkuat perilaku tersebut, sedangkan literasi keuangan berperan dalam membentuk persepsi kontrol perilaku. Danarti, Wahjono dkk. (2021) menunjukkan bahwa TPB memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan kinerja dan perilaku mahasiswa, di mana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku menjadi determinan utama dalam pembentukan perilaku. Dengan demikian, TPB menjadi kerangka teoritis yang tepat untuk memahami hubungan antara perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan hedonisme dalam penggunaan QRIS.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan dan tidak didasarkan pada kebutuhan utama, melainkan pada keinginan, emosi, dan dorongan sesaat. Perilaku ini ditandai dengan kurangnya perencanaan keuangan, rendahnya pertimbangan rasional, serta kecenderungan mengikuti tren atau tekanan sosial. Fatmawatie (2022) menjelaskan bahwa perkembangan e-commerce dan sistem transaksi digital turut mendorong meningkatnya perilaku konsumtif karena memberikan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta beragam promosi yang memengaruhi keputusan pembelian individu. Selain itu, Fransisca dan Erdiansyah (2020) menyatakan bahwa paparan media sosial secara intensif juga berperan dalam membentuk perilaku konsumtif melalui penciptaan gaya hidup dan standar konsumsi tertentu di kalangan masyarakat.

Pada mahasiswa Generasi Z, perilaku konsumtif semakin meningkat seiring dengan penggunaan pembayaran non-tunai seperti QRIS yang meminimalkan hambatan transaksi. Proses pembayaran yang cepat dan praktis dapat mengurangi kesadaran individu terhadap besarnya pengeluaran yang dilakukan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, perilaku konsumtif berkaitan erat dengan sikap positif terhadap konsumsi serta norma subjektif dari lingkungan sosial, yang secara bersama-sama membentuk niat individu untuk melakukan konsumsi secara berlebihan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan pengeluaran, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan. Hidajat (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan bekal penting bagi individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab, karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami risiko dan manfaat dari setiap aktivitas keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan dan cenderung bertindak secara rasional serta terencana. Sejalan dengan hal tersebut, Yushita (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam konteks penggunaan pembayaran digital, literasi keuangan berperan penting sebagai faktor pengendali perilaku konsumsi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran meskipun menggunakan instrumen pembayaran yang praktis seperti QRIS. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, literasi keuangan berkontribusi pada pembentukan perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin besar pula kemampuannya untuk menahan perilaku konsumtif serta kecenderungan hedonis dalam penggunaan pembayaran digital.

Hedonisme

Hedonisme dalam konteks perilaku konsumsi mengacu pada orientasi individu yang menjadikan kesenangan, kepuasan instan, dan pengalaman emosional sebagai tujuan utama dalam melakukan konsumsi. Individu dengan kecenderungan hedonis cenderung mengonsumsi barang atau jasa bukan berdasarkan kebutuhan fungsional, melainkan untuk memenuhi keinginan, meningkatkan citra diri, serta memperoleh kepuasan psikologis. Setianingsih (2018) menegaskan bahwa gaya hidup hedonisme mendorong individu, termasuk generasi muda, untuk mengutamakan kesenangan dan kenikmatan sesaat, yang dalam jangka panjang berpotensi melemahkan kontrol diri dan nilai-nilai rasional dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Rahmat dkk. (2020) menemukan bahwa hedonisme memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana orientasi terhadap kesenangan menjadi pendorong utama dalam keputusan pembelian. Dalam konteks perkembangan teknologi keuangan, penggunaan pembayaran digital seperti QRIS dapat semakin memperkuat perilaku hedonis karena kemudahan dan kecepatan transaksi memungkinkan individu memperoleh kepuasan secara instan tanpa melalui proses pertimbangan yang mendalam. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, hedonisme tercermin melalui sikap positif terhadap konsumsi, pengaruh norma subjektif dari lingkungan sosial, serta niat individu untuk terus menggunakan pembayaran digital sebagai sarana pemenuhan kesenangan. Oleh

karena itu, hedonisme dapat dipahami sebagai bentuk perilaku akhir yang dipengaruhi oleh kombinasi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku individu.

Keputusan Pelaku Keuangan

Keputusan pelaku keuangan merupakan proses pengambilan keputusan individu dalam menentukan tindakan yang berkaitan dengan penggunaan, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan. Keputusan ini mencakup keputusan konsumsi, keputusan penggunaan instrumen keuangan, serta keputusan dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan. Keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, seperti pendapatan dan kebutuhan, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan perilaku individu.

Dalam konteks pembayaran digital, keputusan pelaku keuangan tercermin dari cara individu memilih dan menggunakan alat pembayaran, termasuk intensitas penggunaan, tujuan transaksi, serta pertimbangan sebelum melakukan pembayaran. Kemudahan dan kecepatan transaksi melalui QRIS dapat memengaruhi keputusan keuangan individu, khususnya pada mahasiswa Generasi Z yang cenderung mengutamakan kepraktisan. Apabila keputusan keuangan tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai, penggunaan pembayaran digital berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan hedonis.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, keputusan keuangan dipengaruhi oleh niat berperilaku yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku keuangan, norma subjektif dari lingkungan sosial, serta persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan berperan sebagai faktor penting dalam memperkuat kontrol perilaku, sementara perilaku konsumtif mencerminkan sikap dan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan konsumsi. Dengan demikian, keputusan pelaku keuangan dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor perilaku, kognitif, dan social.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan pengukuran pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap hedonisme dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Madura.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan cross-sectional, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel independen, yaitu perilaku konsumtif dan literasi keuangan, terhadap satu variabel dependen, yaitu hedonisme dalam penggunaan QRIS. Perspektif Theory of Planned Behavior digunakan sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Madura dengan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi dan intensitas penggunaan pembayaran digital yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Madura yang menggunakan QRIS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif Universitas Madura, dan (2) pernah menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kecukupan data untuk analisis regresi, sehingga dapat mewakili populasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner dirancang untuk mengukur perilaku konsumtif, literasi keuangan, dan hedonisme dalam penggunaan QRIS berdasarkan indikator yang relevan dengan kajian teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, serta untuk menguji model pengukuran dan model struktural dalam satu kesatuan analisis. Penggunaan PLS dipilih karena mampu mengakomodasi model penelitian yang bersifat prediktif, tidak mensyaratkan distribusi data normal, serta cocok digunakan pada jumlah sampel yang relatif terbatas.

Analisis data dengan PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model bertujuan untuk menguji kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta uji reliabilitas konstruk. Sementara itu, evaluasi inner model

dilakukan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten dan menguji hipotesis penelitian, yang dinilai melalui koefisien jalur (path coefficient), nilai t-statistic, p-value, serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil analisis menggunakan metode Partial Least Square menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan pengujian hipotesis penelitian terkait pengaruh perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap hedonisme dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Madura.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis diuji berdasarkan hasil analisis statistik dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil uji statistik.

Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai kualitas instrumen penelitian, khususnya dalam mengukur konstruk laten. Uji outer model meliputi uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

- Uji Validitas Konvergen

  Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dinilai melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor ≥ 0,70, sedangkan konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE ≥ 0,50.
- Uji Validitas Diskriminan

  Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, maka validitas diskriminan terpenuhi.
- Uji Reliabilitas

  Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk. Reliabilitas diukur menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha ≥ 0,70. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk.

Inner Model

Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten dan menguji hipotesis penelitian. Penilaian inner model meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

- Koefisien Determinasi (R^2)

  Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan kemampuan prediksi model yang semakin baik.
- Koefisien Jalur (Path Coefficient)

  Koefisien jalur menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel laten. Pengujian signifikansi dilakukan menggunakan nilai t-statistic dan p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari nilai kritis dan p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan.
- Uji Kelayakan Model

  Evaluasi inner model juga dilakukan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Dalam penelitian ini, validitas konvergen dapat dilihat dari nilai loading factor masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Nilai loading > 0,70 dianggap valid.

Variabel	Indrikator	Loading Vactor	Keterangan
Perilaku konsumtif	PC1	0.85	Valid
	PC2	0.82	Valid
	PC3	0.79	Valid
	PC4	0.88	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0.81	Valid
	LK2	0.84	Valid
	LK3	0.78	Valid
	LK4	0.83	Valid

Hedonisme Qris	HQ1	0.86	Valid
	HQ2	0.89	Valid
	HQ3	0.82	Valid
	HQ4	0.87	Valid

Keterangan: Semua indikator memiliki loading factor > 0,70, sehingga semua dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Nilai > 0,70 menunjukkan reliabilitas baik.

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	Ket.
Perilaku konsumtif	0.89	0.92	Reliabel
Literasi Keuangan	0.85	0.88	Reliabel
Hedonisme Qris	0.91	0.94	Reliabel

Keterangan: Semua nilai > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis Inner Model

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Nilai VIF < 5 dan Tolerance > 0,20 menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Perilaku konsumtif	0.75	1.33	Tidak ada multikolinearitas
Literasi Keuangan	0.80	1.25	Tidak ada multikolinearitas

Keterangan: Kedua variabel memenuhi syarat, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Variabel Dependen	R-Square	Adjusted R-Square	Ket.
Hedonisme QRIS	0.621	0.615	Pengaruh sedang-kuat

Keterangan: 62,1% variasi hedonisme QRIS dijelaskan oleh perilaku konsumtif dan literasi keuangan.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Path Coefficient)

Menggunakan uji-t dengan signifikansi p < 0,05.

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur (β)	t-statistik	p-value	Ket.
H1	Perilaku Konsumtif → Hedonisme	0.512	4.85	0.000	Signifikan positif
H2	Literasi Keuangan → Hedonisme	-0.347	-3.21	0.002	Signifikan positif

Interpretasi:

- H1 diterima: Perilaku konsumtif berpengaruh positif signifikan.
- H2 diterima: Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Model	F-hit.	Signifikansi	Ket.
Regresi	45.32	0.000	Signifikan secara simultan

Interpretasi: Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hedonisme QRIS.

Effect Size (f^2)

Menunjukkan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen.

Variabel	f^2	Ket.
Perilaku konsumtif	0.35	Pengaruh besar
Literasi Keuangan	0.18	Pengaruh sedang

Interpretasi:

- $f^2 \geq 0.35 =$ besar
- $f^2 \geq 0.15 =$ sedang

- $f^2 \geq 0.02 =$ kecil

Predictive Relevance (Q^2)

Menggunakan Stone-Geisser Q^2, nilai > 0 menunjukkan model memiliki relevansi prediktif.

Variabel	Q^2	Ket.
Hedonisme QRIS	0.42	Model memiliki relevansi prediktif

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap hedonisme dalam penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Madura. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh kecenderungan perilaku konsumsi dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara rasional.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel perilaku konsumtif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hedonisme penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mereka menggunakan QRIS untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat kesenangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahrotunnisa dkk (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis memiliki kontribusi besar terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Selain itu, Aeni dkk (2024) juga menemukan bahwa kemudahan sistem pembayaran digital dapat mendorong konsumsi berlebihan apabila tidak disertai kontrol perilaku yang baik.

Selanjutnya, hasil uji t pada variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap hedonisme penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan penggunaan QRIS dan tidak mudah terjebak pada konsumsi berbasis kesenangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Widyastuti dan Noviarini (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif pengguna layanan pembayaran digital. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Zahrotunnisa dkk (2024) yang menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik dapat meredam pengaruh gaya hidup hedonis.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hedonisme penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan hedonisme mahasiswa merupakan hasil interaksi antara dorongan konsumsi dan kemampuan pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aeni et al. (2024) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif tidak dapat dilepaskan dari tingkat literasi keuangan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi hedonisme penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh perilaku konsumtif dan literasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kontrol diri, pengaruh lingkungan sosial, dan intensitas promosi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Widyastuti dan Noviarini (2026) yang menekankan peran kontrol diri sebagai faktor moderasi dalam perilaku konsumtif pengguna layanan pembayaran digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi strategi penting dalam menekan perilaku hedonis mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Dengan literasi keuangan yang memadai, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga tidak berdampak negatif terhadap kondisi keuangan pribadi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap hedonisme dalam penggunaan QRIS mahasiswa Universitas Madura, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif. Kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hedonisme. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian perilaku hedonis dalam penggunaan QRIS sangat dipengaruhi oleh sikap konsumsi dan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmat, Z. (2010). Theory of planned behavior, masihkah relevan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, *23*(2), 1-20.

Aeni, I. N., Fitri, L. E., & Roihan, M. (2024). Pengaruh E-Payment, Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 8(2), 147-162.

Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102-115.

Apriandari, M., Asmiftah, N., Rachmawati, N., Hartono, N. R., Zaeni, N., & Masri, I. (2025). PENGARUH PEMBAYARAN DIGITAL QRIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z MAHASISWA AKTIF PROGRAM STUDI MANAJEMEN DI UNIVERSITAS PANCASILA. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(3).

Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN , FINTECH PAYMENT DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN, 14, 696–708. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393

Danarti, T., Wahjono, S. I., & Salbiyah, S. (2021). Theory Of Planned Behavior Terhadap Kinerja Mahasiswa dengan Mind Mapping sebagai Mediasi. *Journal BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *18*(1), 71-76.

Fatmawatie, N. (2022). E comerce dan Perilaku Konsumtif.

Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media sosial dan perilaku konsumtif. *Prologia*, *4*(2), 435-439.

Haqi, C. A. W., & Trisnaningsih, S. (2025, May). Tinjauan Literatur: Literasi Keuangan, Kemudahan dan Perilaku Konsumtif Generasi Z dalam Penggunaan Pembayaran Digital. *In Proceeding National Conference of Research and Community Service Sisi Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 19-42).

Hidajat, T. (2016). *Literasi keuangan*. Stie Bank Bpd Jateng.

Laila, N. H. (2024). Pengaruh Fanatisme, Gaya Hidup Hedonis Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Pecinta K-Pop Di Pekalongan Melalui Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderating (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Maulana, W. (2021). Pengembangan pelaku usaha melalui pelatihan manajemen usaha dan penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*.

Maulana, W., & Putri, D. L. P. (2019). Penerapan Analisa Du Pont System Guna Mengukur Kinerja Keuangan UD. Barokah Sampang. *Jurnal Manajerial*, *6*(02).

Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24-32.

Nurlitawati, N., Himawan, I. S., & Indrawan, A. (2025). Pengaruh Transaksi Non-Tunai Kontrol Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Kalangan Gen Z Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 291-303.

Pujia, D. P., Hidayat, C. E., & Kamela, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Digital Payment terhadap Prilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa FEB Universitas Tangerang Raya. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 661-677.

Rahman, F., Fajar, A., Efendi, J., Kunaifi, A., & Fajar, A. (2025). Pengaruh Bagi Hasil, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Bertransaksi Simpanan Akad Mudharabah di Bprs Pamekasan. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 5(1), 49-60.

Rahman, F., Salamah, S. N., Mukarromah, S. J., & Fauzia, A. R. (2025). Pengaruh Inovasi Produk dan Pemasaran Digital terhadap Keunggulan Bersaing UMKM di Era Digital. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 491-499.

Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, *4*(1), 39-54.

Setianingsih, E. S. (2018). Wabah gaya hidup hedonisme mengancam moral anak. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *8*(2), 139-150.

Tantra, N. A. D., & Takarini, N. (2025). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PENGGUNA M-BANKING BCA DI SURABAYA: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, LOCUS OF CONTROL, DAN FINTECH SEBAGAI MODERASI. *MANAJEMEN DEWANTARA*.

Wahyuni, E. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumtif generasi z mahasiswa di Mataram. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 395-407.

Widyastuti, U., & Noviarini, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Later: Peran Moderasi Kontrol Diri pada Generasi Z. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 422-437.

Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi* (Doctoral dissertation, Yogyakarta State University).

Zahrotunnisa, N., Fauziah, A. A., Rosyid, R. N., Affandi, M. F., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif GenZ Pada Mahasiswa UIN SMH Banten. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1271-1291.